



PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VII DI MTs. AL-HIDAYAH PERBAUNGAN

Masitha Kholiza Daulay¹, Armanilla², Juriono³

^{1,2,3}Universitas Al Washliyah Medan

Email : masithakholiza@gmail.com

Abstrak

Pendidikan ialah suatu usaha sadar yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan pengetahuan, perubahan sikap, dan keterampilan. Pendidikan terbagi menjadi tiga kategori yaitu pendidikan formal, informal, dan non formal atau bisa juga disebut pendidikan yang didapat dari sekolah, keluarga, dan masyarakat, dari kedua pendidikan yang ada yaitu keluarga dan masyarakat, pendidikan disekolah menjadi tempat formal yang menjadi titik fokus dan harapan para orang tua ataupun keluarga dan masyarakat sebagai tumpuan akan keberhasilan anak-anak mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VII MTs. Al-Hidayah Perbaungan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan melalui beberapa tahapan uji analisis, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji regresi sederhana, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dengan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VII MTs. Al-Hidayah Perbaungan mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan, dengan kontribusi sebesar 37.1% sedangkan sisanya yaitu 62.9% disebabkan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Kata kunci : Pendidikan, Lingkungan Sekolah, Hasil Belajar Akidah Akhlak

Abstrak

Education is a conscious effort made by every individual to acquire knowledge, change attitudes, and develop skills. Education is divided into three categories: formal, informal, and non formal, which can also be referred to as education obtained from schools, families, and communities, among these two types of education, which are family and communities. Among these two types of education, which are family and community, school education become the formal institution that serves as the focal point and hope of parents or families and communities as a cornerstone for the success of their children purpose of this research is to find out how the school environment affects the learning outcomes of the seventh-grade student of mts al-hidayah perbaungan in moral education. The approach taken in this research is a quantitative approach through several stage of analysis namely validity testing reliability testing, normality testing, simple regression testing, and hypothesis testing, the results of the study indicate that the school environment with

Key Words: Number Concept, Number Card Media, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Lingkungan pendidikan atau belajar juga menjadi suatu faktor yang sangat berpengaruh dalam mensukseskan suatu pembelajaran. Ada tiga macam lingkungan pendidikan yang perlu diperhatikan yaitu lingkungan keluarga (informal), lingkungan sekolah (formal), dan lingkungan masyarakat

(non formal). Lingkungan keluarga merupakan suatu faktor utama yang sangat memberikan pengaruh paling besar untuk perkembangan diri anak sebelum memasuki pendidikan formal di sekolah, yang mana lingkungan masyarakat nantinya akan lebih membuatnya menjadi pribadi yang lebih dewasa dan dapat bertanggung jawab. Oleh karena itu, orang tua

mempunyai peranan yang amat penting terhadap penyimpangan moral anaknya. Dalam lingkungan sekolah guru merupakan komponen penting, sebab keberhasilan proses pendidikan sangat bergantung pada guru sebagai ujung tombaknya. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu pembelajaran menggunakan media dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Sebagaimana yang terdapat di dalam undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1, pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. (Indonesia, 2003)

Imam Supardi menyatakan “lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati” (Supardi, 2003). Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia lingkungan berasal dari kata *lingkung* yang berarti “sekeliling, sekitar, selingkung, seluruh suatu lingkaran, daerah dan sebagainya” (Hoetomo, 2005). Sedangkan Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun social (Yusuf, 2001), Syamsu Yusuf juga berpendapat bahwa lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lingkup pendidikan formal yang memberi pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa (Yusuf, 2001).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah ialah suatu tempat dimana seorang siswa mendapatkan ilmu, perubahan sikap, keterampilan dan lainnya dengan segala sesuatu yang ada di sekitar tempat belajarnya baik itu benda mati maupun hidup.

Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi keberhasilan belajar para siswa. Suasana lingkungan sekolah yang bagus sangat mendukung tumbuh kembang kepribadian yang baik bagi siswa dan suasana

belajar yang nyaman akan membentuk kedisiplinan belajar dan kedisiplinan sekolah, dan hal-hal inilah yang seharusnya diperhatikan di setiap sekolah. Menurut Nana Saodih Sukmadinata, lingkungan sekolah meliputi : a. Lingkungan fisik sekolah, meliputi suasana dan prasarana, prasarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan sarana media belajar. b. Lingkungan sosial, menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya dan staf sekolah yang lain. c. Lingkungan Akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler (Surya, 2004). Adanya pengaruh-pengaruh lingkungan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi proses pembelajaran maupun hasil dari pada proses pembelajaran tersebut atau juga dapat disebut prestasi yang dicapai siswa (Kompri, 2014). Menurut Slameto indikator lingkungan sekolah yang turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa meliputi : metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, fasilitas sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah (Slameto, 2013).

Beberapa pengertian hasil belajar dari para ahli : Menurut (Aisyah, 2017), mengatakan bahwa hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang di peroleh dan menghasilkan prestasi belajar dari siswa secara keseluruhan dan hal tersebut terjadi karena adanya perubahan perilaku setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut (Siswanto, 2016), hasil belajar dapat terungkap secara holistic penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran. Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ialah suatu proses usaha yang di laksanakan seseorang siswa untuk meraih akhir belajar yang baik. Hasil belajar ini biasanya dilihat dari nilai mata pelajaran siswa melalui raport, yang mana nantinya apabila terdapat banyak nilai yang belum mencukupi untuk menuju jenjang selanjutnya maka akan diadakannya evaluasi kembali terhadap siswa oleh pendidiknya. Hasil belajar ialah hasil akhir yang didapat setiap siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan diharapkan semua siswa untuk mendapatkan

hasil belajar yang baik dalam setiap mata pelajaran, sebagai nilai dari keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik. Hasil belajar yang baik dan terbilang berhasil dapat dilihat dari perubahan berpikir, sikap, dan keterampilan siswanya.

Hal diatas diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Lailiyatul Mukarromah, (Mukarromah, 2023) dengan judul penelitiannya “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Rumpun PAI di MA Darul Ulum Muncar Banyuwangi” tahun 2022-2023. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi yaitu 0,26. Dari nilai tersebut memberikan informasi bahwa korelasi antara variabel lingkungan belajar dengan hasil belajar sebesar 0,26. Diketahui rumus korelasi atau r yakni ($r > 0,05$) maka hipotesis yang berbunyi H_0 "tidak ada pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar PAI siswa" ditolak dan H_1 "ada pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar PAI siswa yakni dengan artian bahwa adanya pengaruh antara lingkungan belajar dan hasil belajarsiswa" diterima. Namun berada pada interval koefisien sangat rendah dan lemah dalam pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar rumpun PAI dan BP siswa. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan yang menjadi pembeda ialah di lokasi penelitian dan jumlah sample yang diambil. Dan didukung juga oleh penelitian Yusril Ihya Nureza, (Nureza, 2023) dengan judul penelitian ialah : “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs. Modern Al Azhary Ajibarang “, tahun : 2022-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel prestasi belajar. Hal ini dilihat dari hasil penelitian nilai signifikansinya (sig) adalah 0,008 dan nilai f hitung (F) 7.541. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi (sig) sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 dan nilai f hitung (F) 7.541 lebih besar dari nilai tabel 3,97 sehingga dapat disimpulkan variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Berdasarkan observasi awal lapangan, Saat ini perkembangan lingkungan sekolah di kota-kota besar sangat begitu pesat

kemajuannya, lain halnya dengan perkembangan lingkungan sekolah yang ada di daerah perkampungan atau desa-desa yang jauh dari kota. Hal ini menurunkan standar pendidikan yang dibuat oleh pemerintahan, melihat hal yang memprihatinkan seperti ini, peneliti tertarik mencoba menarik kesimpulan masalah lingkungan sekolah yang terdapat di salah satu lembaga pendidikan yang ada di kecamatan yang mana peneliti mendapati lingkungan pada sekolah Al-Hidayah masih jauh dari kata baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs. Al-Hidayah Perbaungan”. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu : 1) untuk mengetahui perkembangan lingkungan sekolah yang ada di MTs Al-Hidayah Perbaungan, 2) untuk mengetahui hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VII di MTs Al-Hidayah Perbaungan, 3) dan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VII di MTs Al-Hidayah Perbaungan. Dan adapun manfaat dari penelitian lingkungan sekolah ini ialah untuk bisa menjadi masukan bagi sekolah dan guru atau tenaga pendidik lainnya dalam meningkatkan sarana prasarana serta fasilitas lainnya yang mendukung kegiatan pembelajaran disekolah sehingga mendapatkan hasil akhir yang memuaskan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkret), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Melalui desain ini, penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik. Metode ini memberikan kerangka yang kuat untuk mengidentifikasi dan mengukur pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini hanya ada dua variabel yang harus didefinisikan secara operasional, yakni : Variabel bebas (independent variabel) (X) yakni “lingkungan sekolah”, Variabel Terikat (dependent variabel) (Y) yakni hasil belajar siswa

diartikan sebagai hasil akhir yang didapat setiap siswa setelah melakukan kegiatan proses belajar yang panjang.

Data yang peneliti dapatkan bersumber langsung dari bagian tata usaha, guru dan siswa kelas VII di MTs. Al-Hidayah Perbaungan. Dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian ini. Peneliti dapat melanjutkan penulisan karya ilmiah ini dengan lancar.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa/i kelas VII A dan B di MTs Al-Hidayah Perbaungan yang berjumlah 49 orang. Populasi ini terbilang kecil, sehingga jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Hal ini dilakukan karena populasinya relatif kecil atau tidak lebih dari 100 orang responden. Maka peneliti memutuskan untuk mengambil 100% jumlah populasi dari kelas VII MTs Al-Hidayah Perbaungan yaitu sebanyak 49 responden.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulan data adalah angket (kuisisioner)

berbentuk skala likert. Angket variabel lingkungan sekolah (X) dan hasil belajar siswa (Y) disusun dengan alternatif jawaban : Selalu, Sering, Kadang-kadang, Tidak pernah. Dalam penelitian ini, skala Likert yang digunakan memiliki empat poin sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Poin Skala Likert

Jawaban	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-Kadang (KK)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Angket yang telah diisi oleh siswa memberikan jawaban kepada peneliti tentang hasil penelitiannya. Dan dari jawaban setiap instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Dan untuk keperluan analisis kuantitatif, jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Gradasi Skor Jawaban

Skor	Pernyataan	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KK)	Tidak Pernah (TP)
	Positif (+)		4	3	2
Negatif (-)		1	2	3	4

Setelah data dan informasi yang diperlukan itu terkumpul seluruhnya, maka peneliti akan menganalisa data tersebut. Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua langkah teknik analisis data, yakni analisis data pra penelitian dan analisis data penelitian. Adapun rinciannya sebagai berikut : Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode statistik dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Analisis data dilakukan dengan software komputer, yaitu program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 29.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Lingkungan Sekolah Yang Ada di MTs Al-Hidayah Perbaungan

MTs swasta ini memulai kegiatan pendidikan belajar mengajarnya pada tahun 2015, tepatnya pada tanggal 16 Desember 2015. MTs Al-Hidayah Adolina ditangani oleh seorang operator yang bernama Nilawaty, Sp.

Saat ini sekolah memiliki jumlah peserta didik sebanyak 193 siswa/i, yang mana bertempat di Jl. Masjid Al-Muawwanah Emp. Kebun Adolina Desa Batang Terap Kec. Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, yang mana saat ini menjabat sebagai kepala sekolah ialah Bapak Sekar Handayani, S. Ag. Adapun bunyi visi MTs. Al-Hidayah Perbaungan ialah : “Menjadi madrasah yang menghasilkan generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, dan berprestasi.” Sedangkan untuk misi MTs. Al-Hidayah Adolina sendiri setiap tahun ajarannya berbunyi sebagai berikut : 1. Mewujudkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik untuk mencapai KI spiritual, KI sikap sosial, KI pengetahuan, dan KI keterampilan dengan beriman dan berakhlak mulia. 2. Mewujudkan penghayatan, keterampilan dan pengamalan, serta etika moral terhadap ajaran agama Islam menuju terbentuknya generasi penerus yang beriman, berakhlak mulia dan berprestasi

dengan melaksanakan ibadah rutin di madrasah. 3. Mewujudkan pendidikan yang demokratis, berakhlakul karimah, cerdas, sehat, disiplin dan bertanggung jawab, dan berbudi pekerti luhur lewat keteladanan sikap dan perilaku serta tindakan dengan cara membiasakan budaya sapa, salam, senyum dan sopan di madrasah. 4. Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga siswa berkepribadian dinamis, terampil, menguasai pengetahuan, teknologi, dan seni serta berkarakter. 5. Membimbing siswa untuk dapat mengenal lingkungan sehingga memiliki jiwa sosial yang tinggi. 6. Menumbuhkan semangat untuk berprestasi bagi semua warga sekolah.

Sekolah swasta ini juga memiliki kegiatan Ekstrakurikuler wajib yang ada di sekolah ialah berupa kegiatan pramuka, iqro' dan praktek ibadah, yang mana kegiatan ini dapat menjadi nilai tambahan bagi siswa/i sekolah tersebut, dengan jumlah ruangan sebanyak 11 ruangan yang bentuk bangunannya berupa letter U dengan rincian 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang TU, 1 ruang guru, 1 perpustakaan, dan 1 ruang arsip. Dan bagaimana detail-detail kondisi lainnya lingkungan sekolah MTs. Al-Hidayah Perbaungan dapat dilihat dari hasil angket yang disebarakan kepada seluruh siswa/i kelas VII dengan jumlah pernyataan sebanyak 15 poin. Berikut ini hasil yang didapat : Dengan ketentuan skor, Selalu (SL) = 4, Sering (SR) = 3, Kadang-kadang (KK) = 2, Tidak pernah (TP) = 1, maka dapatlah dikategorikan bahwa tingkat lingkungan sekolah di MTs. Al-Hidayah Perbaungan sebagai berikut :

Hasil perhitungan lingkungan sekolah yang diukur dengan 15 indikator telah menghasilkan bahwa lingkungan sekolah memperoleh nilai SL sebanyak 507, nilai SR sebanyak 144, nilai KK sebanyak 78, dan nilai TP sebanyak 6. Dengan demikian dapatlah dihitung jumlah skornya sebagai berikut :

$$\begin{array}{rcl}
 \text{Nilai SL} & = 507 \times 4 & = 2028 \\
 \text{Nilai SR} & = 144 \times 3 & = 432 \\
 \text{Nilai KK} & = 78 \times 2 & = 156 \\
 \text{Nilai TP} & = 6 \times 1 & = 6 \\
 \text{Jumlah skor} & & = \underline{2622}
 \end{array}$$

Mengingat sampel penelitian sebanyak 49 orang, maka skor rata-rata adalah $2622 : 49 = 53.5$. Penentuan tinggi dan rendahnya nilai skor dalam pengaruh lingkungan sekolah

bersadarkan pada kriteria skor ideal yang menggunakan mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (Sdi) sebagai perbandingan untuk mengetahui skor.

$$X_{\min} = 1 \times 15 = 15$$

$$X_{\max} = 4 \times 15 = 60$$

Setelah nilai minimum (X min) dan nilai maksimal (X max) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (Mi) dan mencari standar deviasi ideal (Sdi) sebagai berikut :

Rumus mean ideal (Mi) :

$$Mi = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$$

$$Mi = \frac{1}{2} (60 + 15) = 37.5$$

Rumus Standar deviasi ideal (Sdi) :

$$Sdi = \frac{1}{6} (Mi)$$

$$Sdi = \frac{1}{6} (37.5) = 6.2$$

Apabila hasil perhitungan mean ideal dan standar deviasi ideal dimasukkan kedalam ketentuan di atas, maka interpretasi kecenderungan skor akan sebagai berikut :

- $37.5 + (1.5 \times 6.2) = 37.5 + 9.3 = 46.8$
- $37.5 - (1.5 \times 6.2) = 37.5 - 9.3 = 28.2$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diperoleh kriteria lingkungan sekolah sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Distribusi Frekwensi Lingkungan Sekolah MTs. Al-Hidayah Perbaungan

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1.	≥ 46.8	Baik	44	90%
2.	28.2 - 46.8	Cukup Baik	5	10%
3.	≤ 28.2	Tidak Baik	0	0%
Jumlah			49	100%

Sumber data frekuensi tahun 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berada pada kategori baik yaitu 34 orang 69% dari 49 responden yang diteliti. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah Al-Hidayah Perbaungan berada dalam kategori baik.

Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Al-Hidayah Perbaungan

Penelitian untuk hasil belajar akidah akhlak ini hanya akan berfokus pada BAB I materi "Asmaulhusna" yang ada dalam buku LKS siswa kelas VII. Hal akan dinilai dari hasil belajar akidah akhlak ini ialah pengetahuan atau pemahaman, pengalam

melalui tindakan dan sikap sehari-hari, serta kreatifitasnya, hal tersebut dapat dilihat bersama melalui jawaban responden yang terdapat dalam pernyataan-pernyataan angket penelitian. Adapun rincian untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil angket yang berjumlah 15 poin pernyataan dibawah ini, dengan ketentuan skor selalu (SL) = 4, sering (SR) = 3, kadang-kadang (KK) = 2, tidak pernah (TP) = 1. Hasil perhitungan angket hasil belajar akidah akhlak siswa diukur dengan 15 indikator/item telah memperoleh nilai SL sebanyak 402, nilai SR sebanyak 221, nilai KK sebanyak 99, nilai TP sebanyak 13, dengan demikian dapatlah dihitung jumlah skornya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai SL} &= 402 \times 4 &&= 1608 \\ \text{Nilai SR} &= 221 \times 3 &&= 663 \\ \text{Nilai KK} &= 99 \times 2 = 198 \\ \text{Nilai TP} &= 13 \times 1 &&= 13 \end{aligned}$$

$$\text{Jumlah skor} \quad \quad \quad 2482$$

Mengingat sampel penilaian sebanyak 49 orang, maka skor rata-rata adalah $2482 : 49 = 50.6$, adapun rata-rata skor maksimal ideal adalah $1608 : 49 = 32.8$. yang apabila dibulatkan menjadi 32, maka dapat dirumuskan dengan $32 \times 15 \times 4 : 49 = 39.1$, maka nilai hasil belajar akidah akhlak siswa di MTs. Al-Hidayah Perbaungan adalah $50.6 \times 49 : 39.1 = 63.4$ yang berarti hasil belajar akidah akhlak siswa dikategorikan baik.

Dari data lampiran di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

Kategori skor hasil belajar akidah akhlak siswa
Jumlah item : 15 pernyataan

Skor jawaban 1 - 4 (skala likert)

Jumlah kategori 3 yaitu : tinggi, sedang, rendah. Maka skor tertinggi yang didapat ialah $15 \times 4 = 60$, dan skor terendah ialah $15 \times 1 = 15$. Berdasarkan skor tertinggi dan terendah yang telah diketahui, maka skor tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut :

- Jumlah skor 15 - 30 = hasil belajar akidah akhlak siswa MTs Al-Hidayah terbilang rendah
- Jumlah skor 31 - 45 = hasil belajar akidah akhlak siswa MTs Al-Hidayah terbilang sedang
- Jumlah skor 46 - 60 = hasil belajar akidah akhlak siswa MTs. Al-Hidayah terbilang tinggi

Tabel 4. 2 Distribusi Prekwensi Tingkat Hasil Belajar Siswa MTs. Al-Hidayah Perbaungan

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1.	46 - 60	Tinggi	39	80%
2.	31 - 45	Sedang	9	18%
3.	15 - 30	Rendah	1	2%
Jumlah			49	100%

Sumber data frekuensi tahun 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar akidah akhlak siswa pada BAB I materi akidah akhlak berada pada kategori baik yaitu 35 orang 71.4% dari 49 responden yang diteliti. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akidah akhlak siswa MTs. Al-Hidayah Perbaungan berada dalam kategori baik.

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Al-Hidayah Perbaungan

Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kedua variabel tersebut dimaksud. Dalam hal ini diperlukan tabel silang sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Tabel Silang antara Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar

No.	Lingkungan Sekolah	Hasil Belajar			Total Baris
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1.	Baik	35.0	8.0	0.9	44
2.	Cukup Baik	3.9	0.9	0.1	5
3.	Tidak Baik	0	0	0	0
Total Kolom		39	9	1	49

Dari data di atas terlihat bahwa variasi F_o yang akan digunakan sebagai pembandingan terhadap F_h . Dan untuk melihat perbandingannya ini perlu dihitung F_h dengan rumus yang telah ditetapkan yaitu :

$$F_h = \frac{\text{Total baris} \times \text{Total kolom}}{N}$$

Dengan menggunakan rumus di atas, maka F_h -nya dapat dihitung sebagai berikut :

1. F_h untuk lingkungan sekolah baik dan tinggi $44/49 \times 39 = 35.0$
2. F_h untuk lingkungan sekolah baik dan sedang $44/49 \times 9 = 8.08$
3. F_h untuk lingkungan sekolah baik dan rendah $44/49 \times 1 = 0.89$
4. F_h untuk lingkungan sekolah cukup baik dan tinggi $5/49 \times 39 = 3.97$

5. Fh untuk lingkungan sekolah cukup baik dan sedang $5/49 \times 9 = 0.91$
6. Fh untuk lingkungan sekolah cukup baik dan rendah $5/49 \times 1 = 0.10$
7. Fh untuk lingkungan sekolah tidak baik dan tinggi $0/49 \times 39 = 0$
8. Fh untuk lingkungan sekolah tidak baik dan sedang $0/49 \times 9 = 0$

9. Fh untuk lingkungan sekolah tidak baik dan rendah $0/49 \times 1 = 0$

Untuk membuktikan kebenaran data di atas, peneliti menggunakan SPSS 29 dengan menginput kedua variabel untuk melihat bahwa memang terdapat pengaruh yang signifikan antara keduanya, berikut hasil yang dapat :

Tabel 4. 4 Tabulasi
Lingkungan Sekolah * Hasil Belajar Akidah Akhlak Crosstabulation

		Hasil Belajar Akidah Akhlak			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Lingkungan SekolahCukup Baik	Count	0	0	5	5
	Expected Count	.1	.9	4.0	5.0
	Count	1	9	34	44
Baik	Expected Count	.9	8.1	35.0	44.0
	Count	1	9	39	49
Total	Expected Count	1.0	9.0	39.0	49.0
	Count	1	9	39	49

Berikut ini hasil pengolahan data-data lainnya yang diperlukan untuk menguji pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa di MTs. Al-Hidayah Perbaungan:

Uji Validitas, Pengambilan keputusan berdasarkan nilai r hitung $>$ r tabel 0.281 maka item tersebut dianggap valid dan sebaliknya. Berdasarkan hasil uji validitas dengan variabel lingkungan sekolah dengan pernyataan sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Sekolah

Pernyataan	r hitung	r tabel	Hasil
1	0.252	0.281	Tidak valid
2	0.216	0.281	Tidak valid
3	0.461	0.281	Valid
4	0.686	0.281	Valid
5	0.500	0.281	Valid
6	0.533	0.281	Valid
7	0.638	0.281	Valid
8	0.441	0.281	Valid
9	0.625	0.281	Valid
10	0.591	0.281	Valid
11	0.649	0.281	Valid
12	0.465	0.281	Valid
13	0.604	0.281	Valid
14	0.425	0.281	Valid
15	0.527	0.281	Valid

Berdasarkan hasil tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam variabel X

(lingkungan sekolah) terdapat 13 pernyataan yang valid dan 2 yang tidak valid.

Berikut di bawah ini hasil perhitungan uji validitas dengan variabel hasil belajar dengan pernyataan sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Hasil belajar

Pernyataan	r hitung	r tabel	Hasil
1	0.950	0.281	Valid
2	0.810	0.281	Valid
3	0.946	0.281	Valid
4	0.880	0.281	Valid
5	0.558	0.281	Valid
6	0.891	0.281	Valid
7	0.942	0.281	Valid
8	0.910	0.281	Valid
9	0.909	0.281	Valid
10	0.954	0.281	Valid
11	0.921	0.281	Valid
12	0.522	0.281	Valid
13	0.416	0.281	Valid
14	0.045	0.281	Tidak valid
15	0.925	0.281	Valid

Berdasarkan hasil tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam variabel Y (hasil belajar) terdapat 14 pernyataan yang valid dan 1 yang tidak valid.

Uji Reliabilitas, Pengukuran ini dilakukan sekali saja dengan alat bantu SPSS 29 uji statistik *Cronbach's Alpha*. Kriteria suatu

instrument penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan tehnik *Cronbach's Alpha*, jika koefisien reliabilitas (r) lebih besar 0.6, uji reliabilitas ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{Kr}{1+(K-1)r}$$

Keterangan :

α = Alpha

K = Banyaknya butir pernyataan

r = Koefisien rata-rata korelasi antar variabel

Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas dengan variabel lingkungan belajar dengan pernyataan sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Reliabilitas Statistik Variabel Lingkungan Sekolah

Reliability Statistics x	
Cronbach's Alpha	N of Items
.777	15

Berdasarkan hasil tabel di atas, penentuan uji reliabilitas adalah nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0.60, maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan analisis reliabilitas untuk variabel X (lingkungan sekolah) sebesar 0.777, sehingga dapat

dinyatakan reliabel. Dan berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan variabel hasil belajar dengan pernyataan sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Reliabilitas Statistik Variabel Hasil Belajar

Reliability Statistics y	
Cronbach's Alpha	N of Items
.922	15

Melihat hasil tabel di atas, penentuan uji reliabilitas adalah nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0.60, maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan analisis reliabilitas untuk variabel Y (hasil belajar) sebesar 0.922, sehingga dapat dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas, Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi kenormalan bahwa suatu variabel dikatakan berdistribusi normal ialah jika nilai sig < 0.05, berikut hasil pengujiannya :

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.09106318
Most Extreme Differences	Absolute	.213
	Positive	.127
	Negative	-.213
Test Statistic		.213
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		<.001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d Sig.		<.001
	99% Confidence Interval	Lower Bound.000
		Upper Bound.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.

Berdasarkan tabel di atas, hasil data yang didapat dengan menggunakan SPSS 29 diketahui nilai signifikansi (Asymp. Sig) 0.001 < 0.05, dengan ini dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Regresi Sederhana, Analisis regresi sederhana ini digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Berikut ini hasil pengolahan datanya dengan SPSS 29 :

Tabel 4. 10 Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	80.596	10.976		7.343	<.001
X	-.560	.204	-.371	-2.740	.009

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan data regresi sederhana di atas dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 80.596 - (-0.560X)$$

Dapat dijelaskan dari hasil di atas bahwa nilai konstanta persamaan regresi sebesar 80.596 yang menunjukkan bahwa jika lingkungan sekolah sama dengan nol, maka hasil belajar sama akan sebesar 80.596. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel lingkungan sekolah (X) = -0.560

Uji Hipotesis, a. Uji t (Parsial) Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara

parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), dengan ketentuan sebagai berikut : 1. Jika t hitung > t tabel (berpengaruh) Ho ditolak Ha diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). 2. Jika t hitung < t tabel (tidak berpengaruh) Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Tabel 4. 11 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	80.596	10.976		7.343	<.001
	X	-.560	.204	-.371	-2.740	.009

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, diketahui variabel X (lingkungan sekolah) mempunyai nilai signifikansi (sig) 0.009 dan nilai t hitung sebesar -2.740. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan hipotesis, jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 maka dipotesis diterima. Diperoleh hasil nilai signifikansi 0.009 < 0.05, dan nilai t hitung -2.740 < dari t tabel 2.011, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y sedangkan secara signifikansi terdapat pengaruh variabel X (lingkungan sekolah) terhadap variabel Y (hasil belajar).

b. Uji f (Simultan) digunakan untuk menguji hubungan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Adapun kriteria dalam pengujian ini ialah apabila f hitung > f tabel dan sig < 0,05 sehingga terdapat pengaruh variabel lingkungan sekolah (X) secara simultan terhadap variabel hasil belajar (Y).

Tabel 4. 12 Hasil Uji f (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	385.510	1	385.510	7.507	.009 ^b
	Residual	2413.592	47	51.353		
	Total	2799.102	48			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan hasil di atas, diketahui nilai signifikansi (sig) untuk pengaruh lingkungan sekolah (X) secara simultan terhadap hasil belajar (Y) adalah sebesar $0.009 < 0.05$, dan nilai f hitung $7.507 > 4.047$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah (X) secara simultan terhadap hasil belajar (Y).

c. Uji Koefisien Determinan (R^2) menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependent dengan variabel independent atau sejauh mana kontribusi variabel independent mempengaruhi variabel dependent. Berikut ini hasil pengujiannya koefisien determinan (R^2) dengan menggunakan SPSS 29.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.371 ^a	.138	.119	7.16610
a. Predictors: (Constant), X				
b. Dependent Variable: Y				

Berdasarkan hasil data di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.371 atau 37,1%. Demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel lingkungan sekolah (X) secara simultan terhadap hasil belajar (Y) sebesar 37,1%, sedangkan sisanya 62,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisa data yang dikemukakan di atas, maka dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah yang ada di MTs. Al-Hidayah ternyata sangat erat hubungannya dengan hasil belajar akidah akhlak siswa, dalam artian bahwa lingkungan sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini diketahui dari nilai signifikansi yang telah dilakukan pengujian hipotesis secara simultan yaitu nilai signifikansi (sig) 0.009 yang mengandung arti lebih kecil dari 0.05 dan hasil f hitung lebih besar dari f tabel yaitu $7.507 > 4.047$. Hasil perhitungan ke arah positif menunjukkan

bahwa lingkungan sekolah berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar. Artinya, semakin besar nilai positif yang diberikan variabel lingkungan sekolah maka semakin besar pula hasil belajar yang didapatkan siswa. Sehingga hipotesis yang berbunyi "lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar" diterima.

Stimulasi Kemampuan Anak Terhadap Konsep Bilangan Melalui Media Saku Bilangan pada Taman Kanak-kanak Zulhijjah Medan.

Stimulasi merupakan rangsangan yang diberikan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan anak terhadap konsep bilangan. Maka hal yang dilakukan pertama kali yaitu menentukan rancangan pembelajaran yang dimulai dari pembuatan rencana pembelajaran, lalu modul ajar dan tentunya disesuaikan dengan tema pada hari tersebut. setelah semuanya dipersiapkan, maka masuk tahap penerapan terhadap rancangan

pembelajaran yang telah direncanakan secara terstruktur tersebut. kegiatanpun dilakukan sambil bermain yang dimulai dengan:

- a) Pengenalan identitas, disini guru kelas menunjukkan nama benda sekaligus mengucapkan sambil memegang kelereng mereka mengucapkan ini adalah kelereng.
- b) Penegasan, disini guru mayakinkan akan identitas suatu benda dengan cara memberikan sebuah perintah, yaitu berikan saya dua buah kelereng, tiga buah kelereng, empat buah kelereng, lima buah kelereng, enam buah kelereng dan seterusnya.
- c) Pembedaan, disini guru ingin mengetahui apakah anak dapat membedakan suatu benda dengan benda yang lain, dengan menunjuk suatu kelereng mereka mengetakan benda apakah ini?'. Bila anak dapat menjawab kemudian dapat diteruskan dengan pertanyaan-berapakah jumlahnya?
- d) Pengulangan, diulang-ulang untuk setai topik yang diajarkan kepada anak didik dengan cara mengganti objek-objek yang digunakan sebagai alat bantu mengajar. Teknik ini digunakan untuk memastikan apakah anak memahami apa yang sedang mereka kerejakan. Selanjutnya dapat dilanjutkan ke topik yang lebih sulit. Bila anak telah benar-benar telah menguasai, tetapi ha ini harus disesuaikan dengan kecepatan anak tersebut menangkap konsep yang diajarkan.

Berdasarkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan langkah-langkah yang telah di jelaskan di atas, ternyata hal ini dapat menarik perhatian anak dalam belajar sehingga dapat membangkitkan rentang fokus anak lebih panjang sehingga mereka dapat memahami materi dengan baik, khususnya beraitan dengan konsep bilangan.

Perkembangan Kemampuan Anak Terhadap Konsep Bilangan Melalui Media Saku Bilangan pada Taman Kanak-kanak Zulhijjah Medan.

Meskipun penerapan media saku bilangan ini masih baru menerapkan media kantong bilangan ini, tetapi walaupun terhitung masih baru, dengan diterapkannya

media ini di kelas anak lebih cepat memahami angka, hal ini terbukti dari hasil penilaian harian yang dilakukan oleh guru melalui penilaian perkembangan anak tentang anak dapat menyebutkan urutan angka dari 1 – 30: yaitu brdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penerapan media kantong bilangan terhadap kemampuan mengenal angka pada anak ialah pertama guru menanyakan setiap lambang bilangan yang ada disetiap saku, lalu anak-anak menyebutkan lambang bilangan secara urut terlebih dahulu baru secara acak. Kemudian guru menanyakan satu persatu anak terkait lambang bilangan tersebut sebagai kegiatan mengingat ulang pembelajaran yang telah lalu. Perkembangan kemampuan mengenal angka pada indikator ini terdapat 1 anak yang belum berkembang dilihat dari ketika anak tersebut belum dapat menyebutkan angka, selanjutnya terdapat 1 anak yang mulai berkembang dapat dilihat ketika anak dapat menyebutkan angka secara urut, serta terdapat 9 anak yang berkembang sesuai harapan yang mana dapat dilihat dari anak yang sudah bisa menyebutkan lambang angka 1-30 dengan baik.

Pada indikator anak dapat mengurutkan angka 1-30 yang sudah diacak: berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penerapan media kantong bilangan terhadap kemampuan mengenal angka pada anak selanjutnya guru akan meminta anak untuk menyebut angka secara urut mulai dari 1-30 yang mana kegiatan ini dikemas dengan lagu agar dapat menarik minat belajar anak. Perkembangan kemampuan mengenal angka pada indikator ini terdapat 1 anak yang mulai berkembang dapat dilihat ketika anak dapat mengurutkan angka 1-30 yang disajikan dalam bentuk lagu dengan baik dengan arahan guru, serta terdapat 9 anak yang berkembang sesuai harapan yang mana dapat dilihat dari anak yang sudah bisa mengurutkan angka 1-30 dengan menyanyikan lagu dengan baik.

Pada indikator anak dapat memasang lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda 1-30: berdasarkan pada data yang didapat oleh peneliti dari proses pengamatan penerapan media saku bilangan pada indikator ini meliputi kegiatan yang melibatkan anak secara langsung, yang mana guru menunjukkan media kepada anak dan meminta anak untuk memasang lambang

bilangan sesuai dengan jumlah stik. Pertama guru terlebih dahulu memberikan soal atau pertanyaan mengenai lambang bilangan, lalu anak akan menghitung stik sesuai dengan angka yang sudah ditunjuk oleh guru. Anak akan memasang banyak stik sesuai dengan angka yang sudah ditunjuk oleh guru. Perkembangan kemampuan mengenal angka pada indikator ini terdapat 1 anak yang belum berkembang dilihat dari ketika anak tersebut belum bisa mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda, selanjutnya terdapat 1 anak yang mulai berkembang dapat dilihat ketika anak dapat memasang lambang bilangan dengan jumlah benda tetapi masih harus dengan pendampingan guru, serta terdapat 8 anak yang berkembang sesuai harapan yang mana dapat dilihat dari anak yang sudah bisa memasang lambang bilangan dengan jumlah benda dengan baik.

Pada indikator terakhir yaitu anak dapat menghubungkan dan menulis angka 1-30 sesuai dengan jumlah benda: Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penerapan media saku bilangan terhadap kemampuan mengenal angka pada anak ialah kegiatan menghitung banyak benda pertama guru akan meminta anak untuk menghitung stik sejumlah dengan angka yang sudah di tentukan atau ditunjuk oleh guru, lalu guru akan meminta anak untuk memasukkan stik tersebut kedalam kantong yang angkanya sesuai dengan jumlah stik tersebut. Perkembangan kemampuan mengenal angka pada indikator ini terdapat 2 anak yang mulai berkembang dapat dilihat ketika anak dapat menghitung benda sesuai dengan angkanya meskipun dalam hal tersebut masih butuh arahan dari guru, dan terdapat 8 anak yang berkembang sesuai harapan yang mana dapat dilihat dari ketika anak dapat menghitung benda sesuai dan pas dengan angka yang sudah guru tunjuk dengan baik.

Berdasarkan indikator yang menjadi tolak ukur kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan di atas bahwasanya perkembangan kemampuan mengenal angka pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Zuhijah Medan berkembang sesuai harapan. Berkaitan dengan perkembangan yang terjadi pada anak, tentunya tidak lepas dari peran guru dan dukungan orang tua yang sudah mendampingi anak ketika belajar di sekolah dan di dirumah, tentang kemampuan angka anak setelah menggunakan media saku

bilangan. Yang mana data yang diperoleh dari wawancara bersama wali murid bahwa perkembangan mengenal angka pada anak sudah mengalami peningkatan daripada sebelumnya. Anak sudah dapat menyebutkan dan menunjukkan angka dengan benar, dan walaupun ditanya secara acakpun anak sudah dapat menunjukkan angka dengan tepat. Berdasarkan wawancara bersama orang tua murid bahwa selain yang tersebut di atas, media saku bilangan juga dapat mendorong motivasi anak dan menjadikan anak lebih giat belajar, baik disekolah maupun dirumah. Hal ini jugan menjadi motivasi guru untuk senantiasa berkreasi agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

Kemampuan mengenal angka pada anak usia dini merupakan salah satu upaya pengenalan konsep matematika sejak dini. Menurut Suyanto mengemukakan fungsi matematika sebenarnya bukan sekedar untuk berhitung tetapi, untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak terutama aspek kognitif. Selain itu, menurut Gardner matematika juga berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan anak khususnya, kecerdasan yang disebut dengan istilah *logico matgematic*. Pembelajaran mengenal angka, memiliki fungsi yang cukup beragam diantaranya adalah agar anak mampu mengetahui angka dengan aktivitas konkrit.

KESIMPULAN

Dari berbagai uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut : Lingkungan sekolah adalah suatu tempat dimana terjadinya kegiatan belajar-mengajar yang melibatkan siswa dan pendidik yang harus mentaati disiplin-disiplin yang telah ditetapkan, sehingga dapat menghasilkan tempat kegiatan belajar-mengajar yang nyaman dengan lingkungan yang baik. Dan dihasil penelitian ini lingkungan sekolah MTs. Al-Hidayah Perbaungan tergolong kedalam kategori baik, yang berjumlah 44 frekuensi atau sama dengan 90%. Hasil belajar adalah suatu hasil yang didapat siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar selama masa pendidikannya, yang dapat dikategorikan sebagai nilai akhir yang didapat siswa setelah melaksankn ujian dengan menilai pengetahuan, sikap, dan

kerampilannya. Dalam hal ini hasil belajar siswa kelas VII MTs. Al-Hidayah Perbaungan pada mata pelajaran akidah akhlak BAB I materi "Asmaulhusna" tergolong kedalam kategori tinggi, dengan jumlah total 39 frekuensi atau sama dengan 80%. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel X dengan variabel Y. Hal ini dilihat dari hasil penelitian nilai signifikansinya (sig) adalah 0.009 dan nilai f hitung (F) 7.507. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi (sig) sebesar 0.009 lebih kecil dari 0.05 dan nilai f hitung 7.507 lebih besar dari f tabel 4.047 sehingga dapat disimpulkan variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

REFERENSI

- Endah Dewi Lestari, Trisakti Handayani, S. (2019). Penggunaan Media Kantong Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Materi Pengurangan Pada Siswa Kelas 1-A Sdn Tlogomas 2 Kota Malang. *Rabit: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019.
- Fauziyyah, A. N., Rusijono, R., & Susarno, L. H. (2023). Media Pembelajaran Pengenalan Lambang Bilangan Pada Anak Usia 4-6 Tahun: Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 642–649.
<https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4730>
- Febiola, K. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Pohon Angka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 238.
<https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28263>
- Hasmalena, M. R. dan. (2023). *Kurikulum pendidikan anak usia dini*. Bening Media Publishing.
- Khadijah. (2017). *Pengembangan kognitif anak usia dini; teori dan pengembangannya*. Perdana publishing.
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan media pembelajaran anak usia dini*. Gunung Samudera.
- Ratnasari, D. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Kantong Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Penjumlahan Bilangan Secara Bersusun Pada Siswa Kelas 1 SD N Prambanan Sleman* (Vol. 1, Issue 4).
- Sugiyono. (2021). *metode penelitian kuantitatif kualitatif* (M. Dr.Ir.Sutopo. S.Pd (ed.); 3rd ed.). Alfabeta Bandung.
- Syafri, F. S. (2018). Pengajaran Konsep Matematika Pada Anak Usia Dini. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 1(2), 117.
<https://doi.org/10.29300/alfitrah.v1i2.1338>